

BAB II

GAMBARAN UMUM *SISTER CITY* KOTA BANDUNG DENGAN KOTA SUWON

Seiring dengan tekanan globalisasi, meningkatnya kompleksitas persoalan yang dihadapi oleh setiap negara di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik, telah membuat saling ketergantungan antar negara di dunia juga semakin meningkat. Secara logis karenanya aktor kerja sama internasional pun tidak mungkin lagi didominasi oleh pemerintah pusat suatu negara.⁴¹ Oleh karena itu muncul aktor baru dalam kerjasama internasional saat ini yaitu Pemerintah Lokal dengan salah satu bentuk kerjasama internasional yaitu *Sister City*.

A. *Sister City* Kota Bandung Dengan Kota Suwon

1. Pengertian *Sister City*

Sister City merupakan persetujuan kerjasama antara dua kota, daerah setingkat provinsi, negara bagian atau prefektur yang memiliki satu atau lebih kemiripan karakteristik dimana dua daerah tersebut terdapat pada dua negara yang

⁴¹ Nurul Isnaeni, “Peran Strategis Pemerintah Daerah dalam Kerja Sama Internasional untuk Pembangunan Berkelanjutan”, dalam [http://journal.unair.ac.id/filerPDF/12%20123-138%20Nurul%20Isnaeni%20-%20Peran%20Strategis%20Pemerintah%20daerah%20dalam%20Kerjasama%20Internasional%20untuk%20Pembangunan%20Berkelanjutan%20\(ok\).pdf](http://journal.unair.ac.id/filerPDF/12%20123-138%20Nurul%20Isnaeni%20-%20Peran%20Strategis%20Pemerintah%20daerah%20dalam%20Kerjasama%20Internasional%20untuk%20Pembangunan%20Berkelanjutan%20(ok).pdf), diakses pada 24 Maret.

berbeda. Kemiripan tersebut misalnya ada pada kemiripan budaya, latar belakang sejarah atau jika dilihat dari segi geografis kedua daerah sama-sama daerah pantai atau daerah kepulauan.⁴² Didalam buku panduan *Sister City Kota Bandung*, Pemerintah Kota Bandung menjelaskan bahwa *Sister City* adalah suatu bentuk kerjasama yang melibatkan kota di suatu negara dengan kota di negara lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan rasa persaudaraan yang erat dan saling menguntungkan. *Sister City* dapat meningkatkan volume kerjasama dengan perkembangan di berbagai bidang kerjasama yang dianggap perlu bagi kesejahteraan masyarakat di suatu kota. Seperti yang telah dijelaskan dalam kerangka pemikiran diatas menurut **Donal Bell Souder & Shanna Bredel** dalam *A Study of Sister City Relations*, bidang yang meliputi Kerjasama Sister City terbagi kedalam:

1. Budaya, dalam konteks kerjasama budaya ditujukan untuk memahami keanekaragaman budaya yang berbeda sehingga dapat terjalinnya pemahaman mengenai latar belakang budaya, sehingga dapat meningkatkan kerjasama yang lebih mendalam antar kota dalam hubungan internasional, yang biasanya melibatkan unsur seni musik, pertunjukan budaya, dan hal lainnya yang menyangkut kebudayaan.
2. Akademik, dalam bidang akademik biasanya melibatkan pengiriman duta/ delegasi dari suatu kota terhadap kota lainnya yang ditunjukan untuk mempromosikan dan mempelajari budaya lain, untuk mempererat hubungan yang lebih mendalam.

⁴² *Sister Cities* dalam www.wikipedia.org/wiki/sister_province, diakses pada 24 Maret 2014.

3. Pertukaran informasi, dalam hal ini ditunjukkan untuk menanggulangi suatu kesamaan permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat terselesaikan dan pengembangan hal ini dapat ditunjukkan untuk pembangunan kota yang lebih baik.
4. Ekonomi, merupakan bidang yang terpenting dalam kerjasama *Sister City*, hal ini berlandaskan pada tujuan peningkatan perdagangan antar Kota, sehingga konteks kerjasama terjalin lebih mendalam.

Amerika Utara, Australia dan Asia menggunakan istilah Kerjasama *Sister City/Province* untuk menyebutkannya, sedangkan di Eropa lebih sering menggunakan *Twin City* atau Kerjasama Kota Kembar. Kerjasama *Sister City* yang pertama kali dalam sejarah adalah di benua Eropa, yaitu antara Keighley, Yorkshire Barat (sekarang berada di Inggris) dengan Poix-dunord, Nord, Perancis pada tahun 1920 menyusul berakhirnya perang dunia pertama. Akan tetapi, kerjasama tersebut belum resmi karena belum mengadakan penandatanganan perjanjian hingga tahun 1986. Pada perkembangannya, pada tahun 1956, Presiden Amerika Serikat pada waktu itu, Dwight Eisenhower. Melaksanakan program “*American Sister City Program*” dimana program tersebut memacu daerah-daerah di AS untuk melakukan kerjasama.⁴³

Kerjasama *Sister City* di Indonesia sudah mulai muncul pada tahun 1960-an. Dengan berbagai motivasi di dalam awal munculnya kegiatan kerjasama tersebut, namun yang utama adalah karena banyak didorong oleh kesamaan, misalnya sama-sama ibukota negara, contohnya Jakarta banyak melakukan

⁴³ Usmar Salam, “Dinamika Kerjasama Internasional Provinsi di Indonesia dengan Luar Negeri”, dalam Makalah Lokakarya Cara penanganan Kerjasama Internasional. 2004. hlm 7.

kerjasama dengan berbagai ibukota negara dikarenakan sama-sama ibukota negara. Pada tahun 1980-an kerjasama internasional dalam bentuk *Sister City* semakin marak. Pada saat ini lebih kurang 100 kerjasama internasional yang berbentuk *Sisterhood* telah tercatat di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Dari catatan yang ada, mungkin tidak sampai 15% dari kerjasama tersebut yang berjalan dengan baik, dan tidak sampai 20% berjalan dengan seadanya dan sisanya lebih dari 65% hampir tidak melakukan kegiatan apapun.⁴⁴

Kota Bandung mengadakan hubungan kerjasama *Sister City* sejak tahun 1960 dengan Kota Braunschweig, Jerman, sehingga menjadi kota pertama sekaligus kota terlama dalam penyelenggaraan kerjasama *Sister City* di Indonesia. Seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, Kota Bandung memperluas jalinan hubungan kerjasama dengan kota-kota lain di luar negeri seperti Kota Forth Worth – Texas, Amerika Serikat; Kota Suwon, Republik Korea; Yingkou dan Liuzhou, Republik Rakyat China.⁴⁵ Kota Bandung telah memiliki kerjasama *Sister City* sebagai jembatan bagi potensi masyarakat Kota Bandung untuk berkembang dalam masyarakat dunia dan menjadikan penting bagi pengembangan kegiatan Pemerintah Kota Bandung dengan masyarakat dunia.⁴⁶

2. Latar Belakang Kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Suwon

Sister City Kota Bandung dengan Kota Suwon berawal dari inisiatif pertama Pemerintahan Kota Suwon yang berkeinginan mengadakan Mitra Kota dengan

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Jemmy Rumengan, *Loc. Cit.*

⁴⁶ Pemerintah Kota Bandung, *Buku Panduan Sister City Bandung*, hlm. 9. *Loc. Cit.*

Kotamadya Bandung, yang disampaikan melalui Kedutaan Besar RI di Seoul dan Dirjen HELN (Hubungan Ekonomi dan Luar Negeri) Departemen Luar Negeri untuk disampaikan kepada Menteri Luar Negeri RI, terdapat rancangan kerjasama mencakup Bidang Ekonomi, Perdagangan, Pariwisata, Investasi, Iptek, Pendidikan, Kebudayaan, Kesejahteraan, Pemuda dan Olah raga⁴⁷

Kerjasama *Sister City* Kota Bandung dengan Kota Suwon merupakan kerjasama luar negeri dalam bidang tertentu⁴⁸, dalam hal ini kerjasama Kerjasama Kota/Provinsi Kembar⁴⁹ mempunyai mekanisme tersendiri yang telah ditentukan oleh Kementerian Luar Negeri. Mekanisme ini disusun dengan tujuan untuk memberi arah, membantu dan memfasilitasi Daerah dalam melakukan Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri, guna menunjang pelaksanaan pembangunan Daerah, serta mewujudkan kebijakan "*one door policy*" dalam Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri Indonesia, dan untuk mencegah timbulnya masalah dalam pelaksanaan kerjasama antara Daerah dan Pihak Asing. Berikut ini adalah prosedur dan mekanisme kerjasama kota/provinsi kembar yang telah disusun oleh Kementrian Luar Negeri

Prosedur/mekanisme pelaksanaan Kerjasama Kota/Provinsi Kembar adalah sebagai berikut⁵⁰:

- a. Kerjasama antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Daerah di luar negeri (*Sister Province/Sister City*) dilakukan dengan negara

⁴⁷ *Buku Panduan Sister City Bandung*, hlm. 36. *Loc. Cit.*

⁴⁸ "Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial-Budaya Departemen Luar Negeri. 2006. *Panduan Umum Tata Cara Hubungan Dan Kerjasama Luar Negeri Oleh Pemerintah Daerah*. Jakarta: Departemen Luar Negeri Indonesia.

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ *Ibid.*

yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara Republik Indonesia, tidak mengganggu stabilitas politik dan keamanan dalam negeri, dan berdasarkan pada prinsip menghormati kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, persamaan kedudukan, tidak memaksakan kehendak, memberikan manfaat dan saling menguntungkan serta tidak mengarah pada campur tangan urusan dalam negeri masing-masing;

- b. Pemerintah Daerah yang berminat mengadakan kerjasama dengan Pemerintah Kota/Provinsi di luar negeri memberitahukan kepada Departemen Luar Negeri, Departemen Dalam Negeri dan instansi terkait untuk mendapat pertimbangan;
- c. Pemerintah Daerah bersama dengan Departemen Luar Negeri melalui Perwakilan RI di luar negeri mengadakan penjajakan untuk mengetahui apakah minatnya tersebut mendapat tanggapan positif dari pemerintah Kota/Provinsi di luar negeri;
- d. Dalam hal terdapat tanggapan positif dari kedua Pemerintah Daerah mengenai rencana kerjasama, maka kedua Pemerintah Daerah, jika diperlukan, dapat menyiapkan penandatanganan kesepakatan awal dalam bentuk *Letter of Intent* (LoI);
- e. *Letter of Intent* (LoI) dapat disiapkan oleh Pemerintah Daerah, Departemen Luar Negeri atau Perwakilan RI di luar negeri untuk disampaikan dan dimintakan tanggapan kepada mitra asing di luar negeri;

- f. Naskah LoI yang disepakati bersama dapat ditandatangani oleh Pimpinan atau pejabat setingkat dari kedua Pemerintah Daerah;
- g. Sebagai tindak lanjut dari LoI, kedua pihak dapat bersepakat untuk melembagakan kerjasama dengan menyiapkan naskah *Memorandum of Understanding* (MoU);
- h. Pembuatan MoU sebagai salah satu bentuk perjanjian internasional dilakukan menurut mekanisme sebagaimana tertuang dalam Bab X Panduan ini;
- i. Rancangan naskah MoU dapat memuat bidang kerjasama sebagaimana dimaksud dalam Bab III butir 16 dengan memperhatikan pula aturan tentang pemberian visa, ijin tinggal, perpajakan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- j. Dalam hal para pihak sepakat untuk melakukan penandatanganan terhadap MoU tersebut, selanjutnya dapat dimintakan Surat Kuasa (*Full Powers*) kepada Menteri Luar Negeri;
- k. Naskah asli *Letter of Intent* (LoI) dan *Memorandum of Understanding* (MoU) Kerjasama *Sister Province/Sister City* yang telah ditandatangani oleh kedua pihak diserahkan kepada Departemen Luar Negeri c.q. Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya, untuk disimpan di ruang perjanjian (*Treaty Room*). Selanjutnya Direktorat Perjanjian Ekonomi dan Sosial Budaya akan membuatkan salinan naskah resmi (*certified true copy*) untuk kepentingan/arsip Pemerintah Daerah.

Berdasarkan mekanisme diatas yang dibuat oleh Kementrian Luar Negeri mengenai prosedur dan mekanisme kerjasama kota atau provinsi kembar, maka penulis berpendapat bahwa ajakan untuk mengadakan Mitra Kota dengan Pemerintahan Kota Bandung yang berawal dari inisiatif Pemerintahan Kota Suwon hingga berlanjut ke penandatanganan MoU kerjasama *Sister City* telah melalui prosedur diatas. Hal ini terbukti dengan telah terjalinnya hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Republik Korea yang telah terjalin sejak 1973 yang sesuai dengan poin a lalu muncul keinginan dari pihak Pemerintahan Kota Suwon yang berkeinginan untuk mengadakan Mitra Kota dengan Pemerintahan Kota Bandung dengan tawaran kerjasama dalam bidang ekonomi, perdagangan, pariwisata, investasi iptek, pendidikan, kebudayaan, kesejahteraan, pemuda dan olahraga yang disampaikan melalui kedutaan Besar RI di Seoul dan Dirjen Hubungan Ekonomi Luar Negeri Departemen Luar Negeri yang kemudian disampaikan kepada Menteri Luar Negeri lalu disampaikan kepada Pemerintah Daerah dan atau instansi terkait, dalam hal ini Pemerintahan Kota Bandung sesuai dengan prosedur/mechanisme pelaksanaan Kerjasama Kota/Provinsi Kembar poin a dan b.⁵¹

Selanjutnya Pemerintah Kota Bandung mempelajari keinginan pemerintah Kota Suwon dan mengadakan beberapa peninjauan dengan cara saling berkunjung antara pejabat pemerintah kedua kota untuk mengetahui apakah kedua kota saling berminat dan Kota Bandung memberikan tanggapan positif terhadap ajakan dari Kota Suwon. Lalu kedua kota pada tanggal 5 Agustus 1996 menandatangani *Letter of Intent* di Kota Suwon sebagai tanda kesepakatan awal keinginan bermitra kota⁵²

⁵¹ *Ibid.*

⁵²“Buku Panduan Sister City Bandung” *Loc. Cit.*

yang sesuai dengan prosedur/mekanisme pelaksanaan Kerjasama Kota/Provinsi Kembar poin c sampai dengan poin f. Sebagai tindak lanjut dari LoI dilakukan penandatangan MoU oleh Walikota Bandung, Wahyu Hamijaya dan Walikota Kota Suwon, Sim Jae Douk pada tanggal 25 Agustus 1997 di Kota Suwon dengan meliputi bidang-bidang sebagai berikut⁵³:

1. Ekonomi, Perdagangan, Investasi, Industri, dan Pariwisata;
2. Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Administrasi;
3. Pendidikan, Kebudayaan, Kesejahteraan Sosial, Pemuda dan Olahraga.

Sesuai dengan prosedur/mekanisme pelaksanaan Kerjasama Kota/Provinsi Kembar poin g sampai dengan k.

Sejak MoU kerjasama *Sister City* ditandatangani berbagai hubungan kerjasama dalam bidang-bidang yang disetujui telah terjadi, seperti telah dibangunnya monumen *Sister City* di kedua kota sebagai lambang dari kerjasama *Sister City* antar kedua kota. Dalam bidang perdagangan bantuan pembangunan gedung KADIN Kota Bandung yang merupakan tempat pertemuan bisnis antara importir kota Bandung dengan eksportir Kota Suwon. Dalam pariwisata dan kebudayaan pengiriman juru masak Kota Bandung untuk berpartisipasi pada Suwon Food Festival 2010 dan 2011 dan pengiriman delegasi dari Kota Bandung dalam *Hwaseong Cultural Festival* 2013.⁵⁴ Dalam bidang pemuda dan olahraga, pertukaran pemuda dengan Kota Suwon pada tahun 2011 dan 2012, Kota Bandung

⁵³ MoU *Sister City* Kota Suwon dan Kota Bandung Pasal 1.

⁵⁴ “Kunjungan Delegasi Suwon” dalam <http://www.bandung.go.id/index.php?fa=berita.detail&id=2010>, diakses pada 24 Maret 2014.

mengirimkan Tim Persib U-19 untuk melakukan pertandingan uji coba melawan *Suwon Samsung Bluewings FC*.⁵⁵

Kedua Kota pun telah beberapa kali melakukan kunjungan, seperti kunjungan Walikota Suwon ke Kota Bandung menghadiri perayaan hari jadi Kota Bandung Ke-200 pada tahun 2010, kunjungan Pemerintah Kota Suwon ke Pemerintah Kota Bandung pada tahun 2011. Dalam bidang pendidikan bantuan berupa dana untuk membangun Pendidikan Anak Usia Dini, bantuan alat-alat tulis dari Universitas Kyonggi untuk kelurahan sukamulya, kecamatan cinambo pada tahun 2012, kerjasama antara Universitas Kyonggi dengan Universitas Maranatha dengan membuka kelas Bahasa Korea pada tahun 2012, kerjasama antara Universitas Pasundan dengan Universitas Kyonggi pada tahun 2013.

B. Gambaran Umum Kota Bandung

Kota Bandung merupakan ibu kota provinsi Jawa Barat yang terletak 140 km sebelah tenggara Kota Jakarta. Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Jawa Barat sekaligus merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya berdasarkan jumlah penduduk⁵⁶. Posisi kota yang strategis sebagai ibukota Provinsi Jawa Barat menjadikan Kota Bandung, sebagai pusat perekonomian. Tersedianya transportasi darat dan udara, memberikan kemudahan akses untuk berkunjung ke Kota Bandung, baik secara domestic

⁵⁵ “Monumen Angklung Di Suwon Ciri Bandung Kota Seni Budaya” dalam tabloidinfowisata.com/2011/02/monumen-angklung-di-suwon-ciri-bandung-kota-seni-budaya/, diakses pada 24 Maret 2014.

⁵⁶ “Kota Bandung”, http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Bandung, diakses pada 24 Maret 2014.

maupun internasional. Selain itu, Kota Bandung sangat terkenal sebagai kota pariwisata, dengan berbagai penawaran di berbagai bidang pariwisata seperti wisata belanja, wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata *hobby* (minat atau kegemaran khusus), serta wisata teknologi dan arsitektur.⁵⁷ Kota Kembang dan Paris van Java adalah sebutan lain untuk kota ini karena pada jaman dulu kota ini dinilai sangat cantik dengan banyaknya pohon-pohon dan taman-taman bunga yang menghiasi kota ini dan kota ini dinilai lebih bergaya Eropa dengan pesona jaman kolonial.

1. Kondisi Geografi Kota Bandung

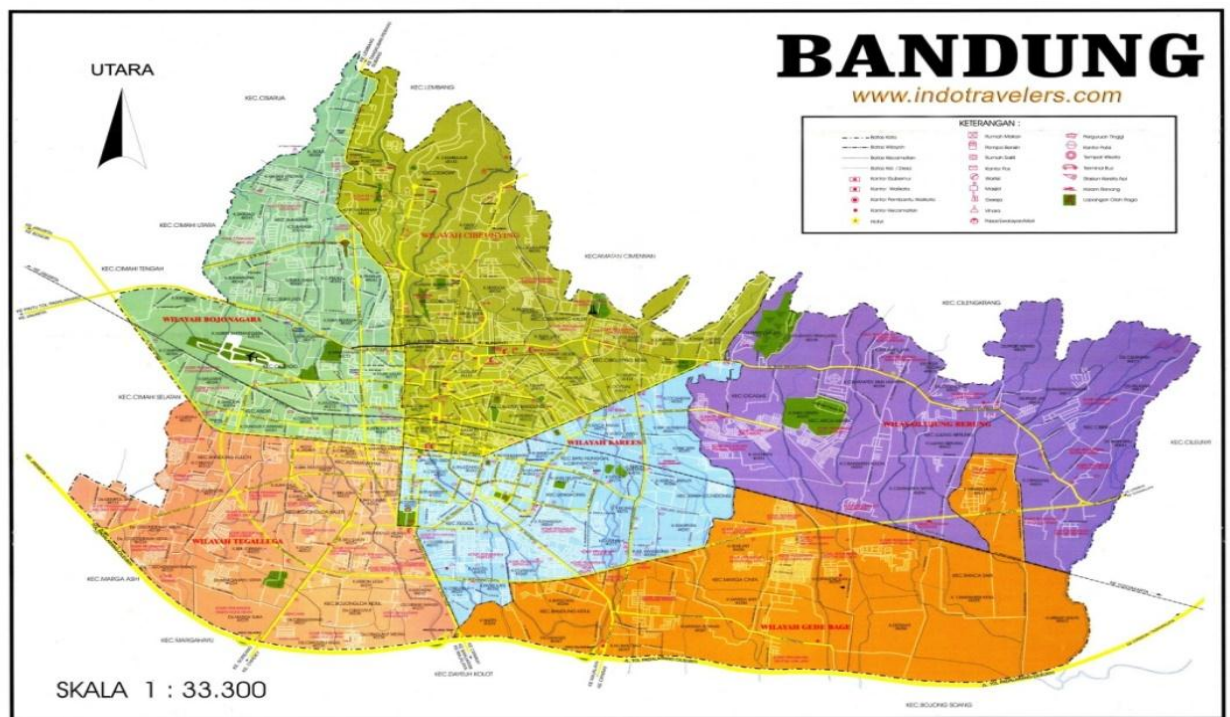
Secara geografis, Kota Bandung terletak pada koordinat 107° 36' Bujur Timur dan 6° 55' Lintang Selatan dengan luas wilayah sebesar 16.767 hektar. Wilayah Kota Bandung dilewati oleh 15 sungai sepanjang 265,05 km, dengan sungai utamanya yaitu Sungai Cikapundung yang mengalir ke arah selatan dan bermuara ke Sungai Citarum. Sebagai ibukota provinsi Jawa Barat, Bandung mempunyai nilai strategis terhadap daerah-daerah di sekitarnya karena berada pada lokasi yang sangat strategis bagi perekonomian nasional. Kota Bandung terletak pada pertemuan poros jalan utama di Pulau Jawa, yaitu:

1. Barat – Timur, pada posisi ini Kota Bandung menjadi poros tengah yang menghubungkan antara Ibukota Provinsi Banten dan Jawa Tengah.

⁵⁷ Fitri, Hebdrini Renola dan Rani, Faisyal. 2013. "Implementasi Kerjasama *Sister City* Bandung – Braunschweig (Tahun 2000-2013). *Jurnal Transnasional*, Tahun 2013 (Vol. 5, No. 1): hlm. 932.

2. Utara – Selatan, selain menjadi penghubung utama ibukota negara dengan wilayah selatan, juga menjadi lokasi titik temu antara daerah penghasil perkebunan, peternakan, dan perikanan

Gambar 2 Peta Kota Bandung⁵⁸



Posisi strategis Kota Bandung juga terlihat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN), dimana Kota Bandung ditetapkan dalam sistem perkotaan nasional sebagai bagian dari Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Kawasan Perkotaan Bandung Raya. Selain itu, Kota Bandung juga ditetapkan sebagai Kawasan Andalan Cekungan Bandung, yaitu kawasan yang memiliki nilai strategis nasional.⁵⁹

⁵⁸ “Peta Kota Bandung” dalam <http://blog.urbanindo.com/wp-content/uploads/2014/03/peta-kota-bandung.jpg>, diakses pada 13 Mei 2014.

⁵⁹ “LKPJ Kota Bandung 2012”, dalam http://bandung.go.id/images/download/LKPJ/LKPJ_2012_bab_1.pdf, diakses pada 24 Maret 2014.

Kota Bandung dialiri dua sungai utama, yaitu Sungai Cikapundung dan Sungai Citarum beserta anak-anak sungainya yang pada umumnya mengalir ke arah selatan dan bertemu di Sungai Citarum. Dengan kondisi yang demikian, Bandung selatan sangat rentan terhadap masalah banjir terutama pada musim hujan. Keadaan geologis dan tanah yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya terbentuk pada zaman kwartier dan mempunyai lapisan tanah alluvial hasil letusan Gunung Tangkuban Parahu. Iklim Kota Bandung secara umum adalah sejuk dengan kelembapan tinggi karena dipengaruhi oleh iklim pegunungan di sekitarnya dan curah hujan yang masih cukup tinggi. Namun, beberapa tahun terakhir kondisi suhu rata-rata udara Kota Bandung cenderung mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan sumber polutan dan dampak dari perubahan iklim serta pemanasan global (*Global Warming*).

2. Pertumbuhan Demografi Kota Bandung

Penduduk atau masyarakat merupakan bagian penting atau titik sentral dalam pembangunan karena peran penduduk sejatinya adalah sebagai subjek dan objek dari pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dengan pertumbuhan yang cepat dan didukung dengan kualitas SDM yang tinggi diharapkan dapat menciptakan akselerasi guna tercapainya kondisi ideal dari pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang makin cepat mendorong pertumbuhan aspek-aspek kehidupan yang meliputi aspek sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, dan sebagainya. Perkembangan penduduk di Kota Bandung selama ini menunjukkan peningkatan dan ini dapat dilihat dari jumlah penduduk pada tahun 2011 yang sebanyak 2.424.957 jiwa, meningkat menjadi sebanyak 2.455.517 pada tahun 2012,

sehingga Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) Kota Bandung pada tahun 2012 mencapai 1,26%.⁶⁰

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Kota Bandung Tahun 2011-2012⁶¹

No.	Uraian	2011	2012	Peningkatan/Penurunan (%)
1	Jumlah Penduduk (jiwa)	2.424.0957	2.455.517	1,26
2	Rata-rata Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	14.494	14.676	1,26
3	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	1,26	1,26	-

3. Dinamika Ekonomi Kota Bandung

Kota Bandung dapat dikatakan sebagai kota kreatif dimana aktivitas kulturalnya dapat menyatu dengan aktivitas ekonomi dan sosial. Dengan semakin berkembangnya komunitas kreatif juga diharapkan dapat menjadi pendorong lebih lanjut akan sinergisitas perkembangan aktivitas ekonomi kreatif lokal. Ekonomi kreatif yang mencakup industri kreatif merupakan dinamika perekonomian yang berkembang saat ini di Kota Bandung. Ekonomi kreatif yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat, dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual adalah harapan bagi ekonomi

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*

nasional ataupun daerah untuk bangkit, bersaing, dan meraih keunggulan dalam ekonomi global. Berkembangnya industri kreatif di Kota Bandung menjadi faktor yang memperkuat sektor perdagangan, hotel, dan restoran, serta jasa dan sektor industri pengolahan (tertentu) sebagai potensi unggulan daerah di Kota Bandung.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi Unggulan Daerah di Kota Bandung diilustrasikan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menggambarkan pola konsumsi dan kemampuan atau kapasitas lapangan usaha dalam periode tahun berjalan, yang dihitung berdasarkan kontribusi masing-masing sektor dalam PDRB terhadap nilai PDRB. PDRB dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas Dasar Harga Konstan. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah dan menunjukkan pendapatan yang memungkinkan dapat dinikmati oleh penduduk suatu daerah. Sementara PDRB Atas Dasar Harga Konstan berguna untuk menunjukkan LPE secara keseluruhan maupun sektoral dari tahun ke tahun. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula. Kontribusi sektor PDRB terhadap Nilai PDRB Kota Bandung tahun 2008 – 2009 dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 2.2
PDRB Kota Bandung Tahun 2008 – 2009

No	Lapangan Usaha	Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rp)				Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rp)			
		2008	%	2009	%	2008	%	2009	%
1	Pertanian	70,31	0,26	72,46	0,25	153,03	0,25	168,08	0,24
2	Industri Pengolahan	7.544,62	27,96	7.792,64	26,66	15.548,70	25,73	17.208,40	24,49
3	Listrik, Gas dan Air Bersih	630,22	2,34	689,73	2,36	1.363,37	2,26	1.596,73	2,27
4	Bangunan/Konstruksi	1.308,24	4,85	1.432,10	4,90	2.604,00	4,31	3.223,94	4,59
5	Perdagangan, Hotel & Restoran	10.302,81	38,19	11.375,64	38,92	24.211,81	40,06	28.781,33	40,96
6	Pengangkutan dan Komunikasi	2.851,89	10,57	3.147,35	10,77	7.071,59	11,70	8.272,06	11,77
7	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.418,35	5,26	1.540,88	5,27	3.956,66	6,55	4.452,11	6,34
8	Jasa-jasa	2.852,46	10,57	3.177,57	10,87	5.532,33	9,15	6.558,57	9,33
	TOTAL	26.978,91	100	29.228,37	100	60.441,49	100	70.261,22	100

Berdasarkan tabel tersebut diatas, yang memberikan kontribusi paling tinggi terhadap PDRB Kota Bandung tahun 2009 adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran yaitu 38,92% berdasar harga konstan dan 40,96% berdasar harga berlaku. Kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan berdasar harga konstan 26,66 dan berdasar harga berlaku 24,49%. Berkembangnya industri kreatif di Kota Bandung menjadi faktor yang memperkuat sektor perdagangan, hotel dan restoran sebagai potensi unggulan daerah di Kota Bandung.⁶²

⁶² *Ibid.*

Sektor pariwisata juga merupakan andalan sektor jasa Kota Bandung yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian, membangkitkan kunjungan wisatawan, membangkitkan pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, serta menghidupkan kembali seni dan budaya tradisional Bandung. Bandung sebagai kota kreatif merupakan potensi daya tarik wisata yang tinggi. Dalam lingkup nasional, Kota Bandung ditetapkan sebagai destinasi sekunder. Berada di tempat ke-empat, di bawah Jakarta dan Bali sebagai destinasi primer di Indonesia, dan destinasi Borobudur-Yogya-Solo. Semenjak tahun 2011, Kota Bandung telah ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) di Provinsi Jawa Barat (KPPN Bandung Kota dan sekitarnya) dan merupakan bagian dari Destinasi Pariwisata Nasional (DPN Bandung–Ciwidey dan sekitarnya).⁶³

4. Kondisi Pendidikan Kota Bandung

Sejak pertengahan abad ke-19, Kota Bandung terkenal sebagai Kota Pendidikan. Orang Belanda menyebutkan sebagai kota pusat intelektual, khazanah keilmuan yang konon sudah tumbuh pesat semenjak pemerintahan Hindia Belanda. Dari sini tumbuh pesat tempat-tempat pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai Sekolah Tinggi. Pada tahun 1984 mulai didirikan sekolah untuk komunitas guru-guru pada tahun 1879 didirikan sekolah sebagai upaya persiapan Pamong Praja atau dalam Bahasa Belanda *Opleiding School Indlansche Ambtenaren*. Kota Bandung senantiasa menjadi pusat untuk menumbuhkan spirit pendidikan baik di tingkatan SD, SMP, SMA sampai perguruan tinggi. Tak kalah

⁶³ *Ibid.*

pentingnya pula pada akhir abad ke-19 semakin banyak sekolah-sekolah yang didirikan untuk menampung dan memberikan proses sarana–prasarana antara lain Sekolah Belanda HIS, Sekolah Dasar Eropa ELS, Sekolah Menengah Mulo, Sekolah Menengah Atas AMS, dan Sekolah Lanjutan HBS, dan Sekolah Swasta lainnya. Puncak dari tumbuhnya sekolah-sekolah tersebut adalah Sekolah Tinggi *Technishe Hoogeschool* yang jatuh pada tanggal 3 Juli 1920, yang kemudian sekolah ini lebih dikenal dengan Institut Teknologi Bandung (ITB).⁶⁴

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan Nasional berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang ini dijadikan sebagai tujuan Pendidikan Nasional Indonesia dan juga tujuan pendidikan di Kota Bandung.

Jenjang pendidikan di Kota Bandung merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI pasal 16 yaitu jenjang pendidikan di Indonesia meliputi tiga jenjang, yaitu:

⁶⁴ “Bandung Termasuk Kota Pendidikan, Sejauh Mana Sekarang ini Perkembangan Dunia Pendidikan Di Bandung Masa Lalu, Mulai Dari TK Sampai Perguruan Tinggi?” dalam http://bandung.go.id/images/download/Bandung_Termasuk_Kota_Pendidikan.doc, diakses pada 24 Maret 2014

1. Pendidikan Dasar. Pendidikan Dasar yang melandasi jenjang pendidikan menengah Pemerintah mewajibkan wajib belajar 9 tahun dan setiap warga negara yang berusia 7 tahun wajib mengikuti belajar tanpa dipungut biaya. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang Sederajat selama 6 tahun; dan sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat selama 3 tahun.
2. Pendidikan Menengah. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas: Pendidikan menengah umum, berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), atau bentuk lain yang sederajat; dan Pendidikan menengah kejuruan, berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat, selama 3 tahun.
3. Pendidikan Tinggi. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma (2-4 tahun); sarjana (4 tahun atau lebih); magister, spesialis, dan doktor (2 tahun atau lebih); yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Berdasarkan Buku APK (Angka partisipasi Kasar) atau APM (Angka Partispasi Murni) PAUD, SD, SMP, SM dan PT Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Tahun 2013⁶⁵ berikut adalah tabel APK dan APM PAUD, SD, SMP, SM dan PT Kota Bandung tahun 2013

⁶⁵ Dalam

<http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/BukuRingkasanDataPendidikan/Final-APK-APM-Gab-1213.pdf> diakses pada 24 maret 2014.

Tabel 2.3 APK dan APM PAUD Sederajat Kota Bandung tahun 2013

P0-6 th	Siswa TK+TKLB+RA	TPA	KB	SPS	Siswa PAUD	APK PAUD
162.602	40.768	289	28.806	33.375	103.238	63,49

Tabel 2.4 APK dan APM SD/MI Sederajat Kota Bandung Tahun 2013

P 7- 12 th	Siswa SD+SDLB+MI+Paket A+Salafiyah ULA	Siswa Usia 7-12 th SD+SDLB+MI+Paket A+Salafiyah ULA	APK	APM
162,602	40,768	204,624	122,06	99,22

Tabel 2.5 APK dan APM SMP/MTs Sederajat Kota Bandung Tahun 2013

P 13- 15 th	Siswa SMP+SMPLB+MTs+Paket B+Salafiyah Wustha	Siswa Usia 13-15 th SMP+SMPLB+MTs+Paket B+Salafiyah Wustha	APK	APM
100.741	120.894	97.895	120,00	97,17

Tabel 2.6 APK dan APM SM Sederajat Kota Bandung Tahun 2013

P 16- 18 th	Siswa SMA+SMLB+MA+SMK+Paket C	Siswa Usia 16-18 th SMA+SMLB+MA+SMK+Paket C	APK	APM
123.471	129.728	107.758	105,07	87,27

Pada pendidikan dasar Tingkat Pelayanan dapat dilihat dari rasio siswa perkelas. Pada tingkat Taman Kanak-Kanak, rasio siswa perkelas sebanyak 35 orang, SD sebanyak 40 orang, SMP sebanyak 47 orang, dan SMA sebanyak 37 orang. Tingkat SMP jumlah anak yang bersekolah relatif banyak dibandingkan dengan daya tampung sehingga rasio perkelas melebihi 40 siswa. Pada tingkat SMA, rasio semakin menurun karena banyak siswa yang tidak melanjutkan studi. Dimasa yang akan datang, perlu diperhatikan mengenai penyebaran sarana pendidikan dan pendataan kawasan pendidikan. Keterlibatan masyarakat menjadi alternatif yang sangat penting dalam penyediaan dan pengembangan sarana pendidikan. Selain itu, Kota Bandung memiliki cukup banyak Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang telah memiliki reputasi yang cukup baik pada skala Internasional maupun regional. Jumlah Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 8 buah yang terdiri dari : 2 Universitas, 1 Institut, 3 Sekolah Tinggi dan 2 Politeknik. Perguruan Swasta sebanyak 122 buah yang terdiri dari 15 Universitas, 3 Institut, 64 Perguruan Tinggi, 26 Akademik, 14 Politeknik.⁶⁶

⁶⁶ Bandung Termasuk Kota Pendidikan, Sejauh Mana Sekarang ini Perkembangan Dunia Pendidikan Di Bandung Masa Lalu, Mulai Dari TK Sampai Perguruan Tinggi? *Loc. Cit.*

Gambaran perkembangan dan peningkatan terhadap pendidikan di Kota Bandung menjadi barometer nyata yang positif dari tahun ke tahun, antara lain melalui pelayanan dan fasilitas sekolah gratis dan bantuan beasiswa bagi siswa tidak mampu. Perkembangan tersebut dibuktikan pada tahun anggaran 2009 adanya peningkatan untuk biaya sekolah baik warga miskin dan terprogramnya sekolah gratis baik di sekolah SD/MI, SMP/MTs serta bantuan guru yang melanjutkan pendidikan. Bantuan yang dimaksudkan :

1. Bantuan bebas biaya pendidikan untuk 871 SD/MI dan 253 SMP/MTS meliputi 239.933 siswa SD/MI dan 117.880 siswa SMP/MTS.
2. Bantuan bebas biaya pendidikan untuk 51 SMA/MA/SMK sekitar 6.029 siswa SMA/MA/SMK.
3. Bantuan biaya pendidikan siswa tidak mampu SMA/SMK meliputi 10.000 siswa SMA dan 15.000 siswa SMK.
4. Bantuan biaya pendidikan bagi guru yang melanjutkan kejenjang Setrata 1 (S1) dan Setrata 2 (S2).

Dalam perkembangan per tahun anggaran, Pemerintah Kota Bandung baik Walikota Bandung dan Legislatif (DPRD) mempunyai komitmen yang kuat untuk memajukan dan mengedepankan sektor pendidikan, beberapa gambaran perhatian tersebut ditunjukkan dalam program/kegiatan yang strategis diantaranya adalah Infrastruktur/Rehabilitasi ruang kelas tingkat SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan SMK sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penyelenggaraan wajib belajar pendidikan dasar dan rintisan wajib belajar menengah. Sebagai program prioritas

pembangunan Kota Bandung, maka telah diwujudkan dengan dilaksanakannya beberapa program prioritas yang terkait juga dengan kebijakan akses pendidikan secara Nasional, baik mencakup kebijakan akses pendidikan, kebijakan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan, kebijakan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik.⁶⁷

Melalui 8 program yang akan dilaksanakan yaitu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, Pendidikan Menengah, Pendidikan Non Formal Informal (PNFI), Pengembangan tenaga pendidik/kependidikan, Manajemen pelayanan pendidikan, kepemudaan dan olahraga, serta pelayanan kantor, didukung dengan prioritas kegiatan seperti pekerjaan Infrastruktur/rehabilitasi ruang kelas (rusak berat) ruang kelas TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK, rencana pembangunan 2 unit sekolah baru (SMAN 27 dan SMKN 16), pengembangan tenaga pendidik/guru dan bantuan biaya pendidikan bagi guru yang melanjutkan ke jenjang Strata (S-1) dan Strata (S-2), prioritas bantuan lainnya bantuan bebas biaya pendidikan untuk SD/MI, SMP/MTS, bantuan bebas biaya pendidikan untuk SMA/MA/SMK, pengembangan sebagai Kota Vokasi (pengembangan SMK) serta peningkatan Kualifikasi dan Kesejahteraan Tenaga Pendidik/Kependidikan.⁶⁸

Dengan Program dan Kegiatan dimaksud maka diharapkan target pembangunan pendidikan melalui rencana program kerja jangka menengah tahun 2009 sampai dengan 2013 terdapat menjadi 92,25 pada tahun 2013, RIs : 10,59 tahun pada tahun 2008 menjadi menjadi 12 tahun pada tahun 2013, AMH : 100%

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

pada tahun 2013. Sekurang-kurangnya hal ini yang akan memberi gambaran meningkatnya penyelenggaraan pendidikan di Kota Bandung, dengan tetap mendorong adanya peningkatan dari sisi mutu dan prestasi pendidikan.⁶⁹

5. Kebudayaan Di Kota Bandung

Kota Bandung adalah kota yang multi-etnik walaupun demikian Kebudayaan Sunda masih memegang peranan dalam hidup keseharian, baik masyarakat Sunda maupun etnik pendatang menggunakan bahasa Sunda atau Indonesia sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Menurut **Ajip Rosidi** Kebudayaan Sunda merupakan manifestasi gagasan dan pikiran, serta kegiatan baik yang abstrak maupun berbentuk benda yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang tinggal di daerah Priangan dan menamakan dirinya orang Sunda. Kebudayaan Sunda termasuk salah satu kebudayaan suku bangsa di Indonesia yang berusia tua. Bahkan, dibandingkan dengan kebudayaan Jawa sekalipun, kebudayaan Sunda sebenarnya termasuk kebudayaan yang berusia relatif lebih tua, setidaknya dalam hal pengenalan terhadap budaya tulis.

"Kegemilangan" kebudayaan Sunda di masa lalu, khususnya semasa Kerajaan Tarumanegara dan Kerajaan Sunda, dalam perkembangannya kemudian seringkali dijadikan acuan dalam memetakan apa yang dinamakan kebudayaan Sunda. Kebudayaan Sunda yang ideal pun kemudian sering dikaitkan sebagai kebudayaan raja-raja Sunda atau tokoh yang diidentikkan dengan raja Sunda. Dalam kaitan ini, jadilah sosok Prabu Siliwangi dijadikan sebagai tokoh panutan

⁶⁹ *Ibid.*

dan kebanggaan urang Sunda karena dimitoskan sebagai raja Sunda yang berhasil, sekaligus mampu memberikan kesejahteraan kepada rakyatnya.⁷⁰

Bila ingat Sunda maka orang akan ingat Bandung. Bandung juga sebagai ibu kota propinsi Jawa Barat menjadi pusat segala aktivitas, antara lain pendidikan, perdagangan, ekonomi, dan pemerintahan. Bandung mempunyai potensi wisata yang besar seperti wisata Bandung Tempo Doeloe dengan motto pariwisatanya “Jangan datang ke Bandung, bila kau tinggalkan istrimu di rumah”. Bandung juga memiliki potensi dalam kesenian seperti adanya beberapa paguyuban seni tradisional seperti Wayang Golek dan Karawitan, serta memiliki perguruan tinggi yang menjalankan pendidikan di bidang seni seperti ASTI (Akademi Seni Tari Indonesia) Bandung, STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia), SMKI (Sekolah Menengah Karawitan Indonesia), ITB Jurusan Seni Rupa dan Desain dan Saung Angklung Udjo yang merupakan Angsana Singasana Angklung terbesar di dunia.

Dari banyaknya kesenian yang ada di Kota Bandung terdapat beberapa kesenian yang menjadi ciri khas dari Budaya Sunda yang terdapat di Kota Bandung seperti seni tari, seni wayang golek, seni suara dan alat-alat musik khas Budaya Sunda. Seni tari utama dalam Suku Sunda adalah tari jaipongan, tari merak, dan tari topeng. Tari Jaipong atau Jaipongan sebetulnya merupakan tarian yang sudah modern karena merupakan modifikasi atau pengembangan dari tari tradisional khas Sunda yaitu Ketuk Tilu. Tari Jaipong ini dibawakan dengan iringan

^{70 70} “Makalah Kebudayaan Sunda” dalam <http://melychaerul.blogspot.com/2013/03/makalah-kebudayaan-sunda.html>, diakses pada 1 April 2014

musik yang khas pula, yaitu Degung. Musik ini merupakan kumpulan beragam alat musik seperti gendang, gong, saron, kecapi, dsb.⁷¹

Selain itu Tanah Sunda terkenal dengan kesenian Wayang Golek. Wayang Golek adalah pementasan sandiwara boneka yang terbuat dari kayu dan dimainkan oleh seorang sutradara merangkap pengisi suara yang disebut Dalang. Seorang Dalang memiliki keahlian dalam menirukan berbagai suara manusia. Seperti halnya Jaipong, pementasan Wayang Golek diiringi musik Degung lengkap dengan Sindennya. Wayang Golek biasanya dipentaskan pada acara hiburan, pesta pernikahan atau acara lainnya. Waktu pementasannya pun unik, yaitu pada malam hari (biasanya semalam suntuk) dimulai sekitar pukul 20.00 – 21.00 hingga pukul 04.00 pagi. Cerita yang dibawakan berkisar pada pergulatan antara kebaikan dan kejahatan (tokoh baik melawan tokoh jahat). Cerita wayang yang populer saat ini banyak diilhami oleh budaya Hindu dari India, seperti Ramayana atau Perang Baratayudha. Dalam Wayang Golek, ada ‘tokoh’ yang sangat dinantikan pementasannya yaitu kelompok yang dinamakan Purnakawan, seperti Dawala dan Cepot. Tokoh-tokoh ini digemari karena mereka merupakan tokoh yang selalu memerankan peran lucu (seperti pelawak) dan sering memancing gelak tawa penonton. Seorang Dalang yang pintar akan memainkan tokoh tersebut dengan variasi yang sangat menarik.⁷²

Tanah Sunda juga terkenal dengan seni suara. Dalam memainkan Degung biasanya ada seorang penyanyi yang membawakan lagu-lagu Sunda dengan nada dan alunan yang khas. Penyanyi ini biasanya seorang wanita yang dinamakan

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid*

Sinden. Tidak sembarangan orang dapat menyanyikan lagu yang dibawakan Sinden karena nada dan ritme-nya cukup sulit untuk ditiru dan dipelajari. Bubuy Bulan Es Lilin Manuk Dadali Tokecang Warung Pojok adalah beberapa dari judul lagu sunda yang terkenal.⁷³

Lalu terdapat Angklung yang merupakan alat musik khas Tanah Sunda dan sudah mendunia. Angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari Tanah Sunda, terbuat dari bambu, yang dibunyikan dengan cara digoyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil. Laras (nada) alat musik angklung sebagai musik tradisi Sunda kebanyakan adalah salendro dan pelog. Dalam rumpun kesenian yang menggunakan alat musik dari bambu dikenal jenis kesenian yang disebut angklung. Adapun jenis bambu yang biasa digunakan sebagai alat musik tersebut adalah awi wulung (bambu berwarna hitam) dan awi temen (bambu berwarna putih). Purwa rupa alat musik angklung; tiap nada (laras) dihasilkan dari bunyi tabung bambunya yang berbentuk wilahan (batangan) setiap ruas bambu dari ukuran kecil hingga besar. Dikenal oleh masyarakat sunda sejak masa kerajaan Sunda, di antaranya sebagai penggugah semangat dalam pertempuran. Fungsi angklung sebagai pemompa semangat rakyat masih terus terasa sampai pada masa penjajahan, itu sebabnya pemerintah Hindia Belanda sempat melarang masyarakat menggunakan

⁷³ *Ibid.*

angklung, pelarangan itu sempat membuat popularitas angklung menurun dan hanya di mainkan oleh anak- anak pada waktu itu.⁷⁴

Pada masa modern ini, perkembangan musik angklung mulai berubah. berawal dari Daeng Sutisna yang berhasil mengubah tangga nada petatonis menjadi diatonis (do,re,mi,fa,sol,la,si,do) pada tahun 1983. Dan perkembangan itu pun terjadi, misalnya pada KTT Asia Afrika di Bandung. Musik Angklung modern dimainkan untuk acara resmi dalam *Indonesia Ultimate Diversity*, yaitu dalam lagu Indonesia Raya dan beberapa lagu daerah yang terkenal seperti Rasa Sayange, Ayo Mama, Burung Kakak Tua dan Bebek Angsa.

Pada jaman yang modern ini pula, kita masih dapat bersuka cita merasakan uniknya musik angklung di suatu saung angklung yaitu Saung Angklung Udjo (SAU) Di Bandung. Saung Angklung Udjo, merupakan ansana singgasana angklung terbesar di dunia yang merupakan mahakarya dari Udjo Ngalagena, yang dibangun pada tahun 1961.⁷⁵

C. Gambaran Umum Kota Suwon

Suwon adalah ibu kota dari Provinsi Gyeonggi, Korea Selatan. Kota utama dari satu juta penduduk, suwon terkenal di berbagai sisi sejarah Korea, berkembang dari perkampungan kecil dalam masa yang sulit, menjadi kota industri dan kota

⁷⁴ “Angklung” dalam <http://www.pasundan.info/video/angklung.html>, diakses pada 1 April 2014

⁷⁵ “Sejarah Tentang Angklung” dalam <http://davidclaudius.wordpress.com/2009/11/16/sejarah-tentang-angklung/>, diakses pada 1 April 2014

berbudaya. Suwon terkenal sebagai kota yang memiliki sisa dari Tembok Benteng Hwaseong yang bersejarah di Korea Selatan. Dan Tembok Benteng Hwaseong ini menjadi salah satu tujuan kedatangan turis paling populer di Provinsi Gyeonggi. Suwon juga merupakan kota pusat pendidikan di Korea Selatan, rumah dari 11 universitas. Sebagai pusat industri, Suwon menjadi rumah bagi perusahaan besar Pabrik Elektronik Samsung.⁷⁶

Dulu Suwon merupakan pusat pasar bagi produk pertanian lokal sekarang Suwon telah menjadi pusat penelitian teknologi dan pengembangan dan pembuatan elektronik di Korea Selatan. *Seoul National University College of Agriculture* dan *Life Sciences* dan Kantor pemerintah Pertanian memiliki beberapa lembaga penelitian di sana. Suwon memiliki banyak peninggalan sejarah, sebagian besar dari mereka berasal dari abad ke-18. Yang paling penting adalah Hwasŏng (Hwaseong), benteng yang dibangun oleh Raja Chŏngjo (Jeongjo) pada tahun 1796 yang sebelumnya menutupi seluruh Suwon sebelum terjadi perluasan wilayah di luar tembok. Benteng ini ditetapkan sebagai situs Warisan Dunia UNESCO pada tahun 1997. Salah satu acara dari Festival Budaya Hwaseong adalah prosesi pemakaman untuk memperingati kematian Raja Cheongjo yang merupakan acara tahunan di sana.⁷⁷

1. Kondisi Geografi Kota Suwon

Suwon terletak di utara dataran Gyeonggi di 127° bujur timur dan 37° lintang selatan, tepat di sebelah selatan ibukota Korea Selatan, Seoul. Suwon

⁷⁶ “Suwon” dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/Suwon>, diakses pada tanggal 24 Maret 2014

⁷⁷ *Ibid.*

berbatasan dengan Kota Uiwang di utara, Kota Yongin di timur, Kota Hwaseong di sebelah selatan, dan juga berbatasan dengan Kota Ansan di barat. Ada beberapa perbukitan yang mengelilingi Suwon. Bukit tertinggi adalah Bukit Gwanggyosan di utara. Sebagian besar sungai yang melewati Suwon berasal pada Bukit Gwanggyosan atau puncak lain di dekatnya.⁷⁸ Jarak yang dekat antara Kota Suwon dengan Kota Seoul membuat keadaan topografi kedua kota mengalami kemiripan.

Gambar 3 Peta Kota Suwon⁷⁹



Karena terletak di daerah sub-tropis, Kota Suwon memiliki 4 musim yang berbeda musim semi yang hangat, musim panas yang panas dan lembab, musim gugur dingin, dan musim dingin yang dingin dan bersalju. Suhu rata-rata Kota Suwon setiap tahun adalah antara 11-13 ° C (52-55 ° F) dimana suhu di daerah

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ “Suwon-si, Gyeonggi-do” dalam <https://www.google.co.id/maps/vt/data=VLHX1wd2Cgu8wR6jwyh>, diakses pada 13 Mei 2014

pegunungan di timur laut lebih rendah dan daerah pantai di barat daya yang lebih tinggi. Curah hujan rata-rata Kota Suwon setiap tahun sekitar 1.100 mm (43 in), dengan banyak mengalami hujan. Banyak mengalami hujan di musim panas dan sangat kering selama musim dingin.⁸⁰

2. Pertumbuhan Demografi Kota Suwon

Kota Suwon seperti halnya dengan kota-kota lain yang ada di Republik Korea didominasi oleh etnis Korea yang dalam percakapan sehari-hari menggunakan dialek Seoul. Menurut statistik tahun 2006 yang disusun oleh pemerintah Kota Suwon, sekitar 25,3% dari populasi Kota Suwon mengaku tidak memeluk agama tertentu. Sebesar 20% memeluk Agama Kristen dan 52% memeluk Agama Budha. Lalu terdapat Agama Katolik Keuskupan Suwon yang diciptakan pada tahun 1963 oleh Paus Paulus VI yang dipeluk oleh sebagian kecil populasi Kota Suwon.⁸¹

Dalam pertumbuhan penduduk, Kota Suwon dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 mengalami pertumbuhan sebagai berikut:

⁸⁰ “Gyeonggi Province”, dalam http://en.wikipedia.org/wiki/Gyeonggi_Province, diakses pada 13 Mei 2014

⁸¹ *Ibid.*

Tabel 2.7**Jumlah Penduduk Kota Suwon Tahun 2009-2013⁸²**

No.	Uraian	2009	2011	2013
1	Jumlah Penduduk (jiwa)	1.0980449	1.118.197	1.178.509
2	Rata-rata Kepadatan Penduduk (inch/sq)		9.239,8	9.738,1

Kota Suwon merupakan kota yang berbasis industri elektronik. Hal ini disebabkan karena salah satu perusahaan elektronik terbesar di dunia yaitu Samsung Elektronik bermarkas di Kota Suwon. Sehingga hal ini juga menyebabkan banyak penduduk Kota Suwon merupakan buruh atau karyawan yang bekerja di perusahaan atau anak perusahaan Samsung Elektronik.⁸³ Selain bekerja di Samsung Electronic, terdapat beberapa pekerjaan di Kota Suwon yang dilakukan oleh penduduk Kota Suwon dan berikut adalah tabel dari jumlah profesi pekerjaan yang dilakukan penduduk Kota Suwon pada tahun 2012, berikut adalah tabel profesi pekerjaan yang dilakukan penduduk Kota Suwon pada tahun 2012:

⁸² “The census population of Suwon (Gyeonggi-do)” dalam <http://www.citypopulation.de/php/southkorea.php?cityid=31010UA>, diakses pada 24 Maret 2014

⁸³ “Global City Suwon”, dalam http://martinprosperity.org/global-cities/Global-Cities_Suwon.pdf, diakses pada 13 Mei 2014

Tabel 2.8
Profesi Penduduk Kota Suwon 2012⁸⁴

Industri	Total	Proporsi
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	253	0,1%
Manufaktur	58.957	17,2%
Listrik, Gas, Uap, dan Air	657	0,2%
Pembuangan dan Penanganan sampah	628	0,2%
Konstruksi	15.826	4,6%
Grosir dan Perdagangan Ritel	44.563	13,0%
Transportasi	17.428	5,1%
Akomodasi dan Pelayanan Makanan	34.128	10,0%
Informasi dan Komunikasi	5.33	1,6%
Jasa Keuangan dan Asuransi	12.95	3,8%
Real Estate	10.44	3,0%
Jasa Professional, Ilmiah dan Kegiatan Tehnis	26.354	7,7%
Bisnis Manajemen	20.869	6,1%
Administrasi publik	13.92	4,1%
Pendidikan	33.887	9,9%
Kesehatan dan Pekerjaan Sosial	22.608	6,6%
Seni, Olahraga, dan Rekreasi	5.798	1,7%
Anggota Organisasi	18.066	5,3%
Total	342.752	100,0%

⁸⁴ *Ibid.*

3. Dinamika Ekonomi Di Kota Suwon

Suwon adalah kota satelit dari ibukota Seoul. Meskipun dengan jumlah penduduk 1,1 juta, Suwon merupakan kota terbesar kedua di Korea Selatan. Seperti kota-kota satelit lain di dunia, Suwon berhasil membangun ekonomi yang sukses sehingga dapat membantu melayani kebutuhan dari daerah-daerah disekitarnya. Suwon juga telah menjadi pusat transportasi bagi daerah di selatan Seoul serta menjadi pusat manufaktur yang mengkhususkan diri dalam teknologi dan industri berat. Sejak krisis keuangan Asia pada tahun 1997, Suwon telah diupayakan untuk dibangun menjadi lebih fleksibel, dan dengan ekonomi berbasis teknologi yang dapat berkembang dan memberi dorongan pada ranah kewirausahaan kecil dan menyambut bakat datang dari seluruh dunia. Hal ini membuat Suwon menjadi fokus kepada investasi tingkat tinggi dan inovasi pendidikan.⁸⁵

Suwon mempunyai potensi tinggi dalam bidang industri. Suwon sendiri merupakan “Rumah” dari Samsung Electronic, perusahaan multinasional Korea Selatan yang bergerak di bidang elektronik dan teknologi informasi. S.K Chemical yang juga bermarkas di Suwon merupakan salah satu perusahaan kimia terkemuka di Korea. Perusahaan kimia ini mempunyai visi mewujudkan masa depan yang harmonis antara manusia dan alam dengan mengembangkan produk kimia yang ramah lingkungan untuk membuat hidup aman dan sehat berdasarkan kemampuan teknis yang mutakhir. Setiap tahunnya S.K Chemical menyumbang dana sebesar

⁸⁵ “Suwon, South Korea” dalam https://www.intelligentcommunity.org/index.php?src=gendocs&ref=CommAcc_Suwon&link=CommAcc_Suwon, diakses pada 24 Maret 2014

200 juta won kepada Pemerintah Kota Suwon untuk dialokasikan kepada sarana penunjang umum, keluarga usia lanjut yang miskin dan panti jompo.

4. Kondisi Pendidikan Di Kota Suwon

Salah satu keputusan Dewan Nasional Republik Korea tahun 1948 adalah menyusun undang-undang pendidikan. Sehubungan dengan hal ini, maka tujuan pendidikan Korea Selatan adalah untuk menanamkan pada setiap orang rasa Identitas Nasional dan penghargaan terhadap kedaulatan Nasional, (menyempurnakan kepribadian setiap warga Negara, mengemban cita-cita persaudaraan yang universal mengembangkan kemampuan untuk hidup mandiri dan berbuat untuk Negara yang demokratis dan kemakmuran seluruh umat manusia, dan menanamkan sifat patriotisme.⁸⁶

Secara umum sistem pendidikan di Korea Selatan yang juga menjadi rujukan sistem pendidikan Kota Suwon terdiri dari empat jenjang dan sejalan dengan sebutan “Grade” yaitu :

1. Sekolah Dasar, grade 1-6 merupakan pendidikan wajib selama 6 tahun bagi anak usia 6 sampai 12 tahun;
2. Sekolah Menengah Tingkat Pertama, grade 7-9 merupakan kelanjutan Sekolah Dasar bagi anak usia 12-15 tahun selama 3 tahun pendidikan;

⁸⁶ Ali Muhtadi, “Studi Komparatif Pendidikan di Jerman dan Di Korea Selatan” dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/12.%20Studi%20komparatif%20sistem%20pddkn%20di%20Jerman%20dan%20korea%20selatan.pdf>., Diakses pada 24 Maret 2014

3. SLTA, grade 15-18 dengan 2 pilihan yaitu umum dan sekolah kejuruan. Sekolah kejuruan meliputi pertanian, perdagangan, perikanan, dan teknik. Terdapat pula Sekolah Komprehensif yang merupakan gabungan antara sekolah umum dan sekolah kejuruan yang merupakan bekal untuk melanjutkan ke Akademik (*Junior Collage*) atau Universitas (*Senior Collage*);
4. Dan Perguruan Tinggi.

Tercatat ada 11 universitas di Suwon dan 2 perguruan tinggi seperti Universitas Sains Sungkyunkwan, Universitas Kyonggi, Universitas Ajou, Universitas Kyunghee, *Dongnam Health Collage*, Universitas Digital Gukje, *Hapdong Theological Seminary*, dan Universitas Khusus Wanita Suwon. Terdapat 2 Perguruan Tinggi Junior, 33 Sekolah Menengah Atas, 37 Sekolah Menengah Pertama, 81 Sekolah Dasar dan 107 Taman Kanak-Kanak di Suwon. Suwon memiliki tiga sekolah yang ditujukan untuk pendidikan khusus, yaitu Institut Jahye, Sekolah Suwon Seokwang dan *Dream Tree Special School*.⁸⁷

Dalam bidang pendidikan Suwon mempunyai tujuan untuk menjadi kota pendidikan bertaraf internasional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut Pemerintah Kota Suwon telah menyediakan anggaran pendidikan lokal terbesar di Korea Selatan. Dari tahun 2003 sampai 2009, Suwon menginvestasikan 406,8 miliar won untuk fasilitas baru bagi pelayanan sekolah dasar dan sekolah menengah. Fasilitas baru tersebut seperti dapur untuk menyiapkan makanan di sekolah, merenovasi perpustakaan dan membuat fasilitas olahraga dan fasilitas budaya yang baru. Dalam

⁸⁷ "Suwon", *Loc. Cit*

waktu yang sama, Suwon juga memperbanyak jumlah perpustakaan dan jumlah komputer baru untuk publik, dari tiga unit komputer menjadi delapan unit komputer untuk setiap perpustakaan. Lebih dari lima juta orang mengunjungi perpustakaan pada tahun 2009, naik dari 2,2 juta pada tahun 2003. Investasi juga telah mengalir ke proyek-proyek khusus yang dirancang untuk mengatasi hambatan bagi kemajuan Korea Selatan sebagai negara dengan ekonomi kelas dunia. Kurangnya kefasihan dalam bahasa lain, terutama bahasa Inggris semakin dianggap sebagai penghalang untuk pertumbuhan internasional. Beberapa dana pendidikan di tujukan untuk 43 Sekolah Dasar agar memungkinkan untuk memperkerjakan guru bahasa dari negara-negara Berbahasa Inggris.⁸⁸

Pada tahun 2006 Suwon membuka *Happy Suwon English Village* untuk menyediakan lingkungan belajar bahasa Inggris yang intensif untuk 7.300 siswa SD per tahun. Lalu pada akhir tahun 2010 Suwon membuka *Suwon Village of Foreign Languages* yang menyediakan lingkungan intensif yang sama untuk bahasa asing lainnya, termasuk Bahasa Cina dan Bahasa Jepang. Pada tahun 2007, Suwon mendirikan *Gyeonggi Suwon Foreign School* untuk membuat Kota Suwon menjadi tujuan yang lebih kompetitif dalam pendidikan bagi keluarga asing yang bekerja untuk perusahaan multinasional Korea. Persentase murid dari sekolah tersebut sekolah 75% warga negara asing dan 25% siswa lokal.⁸⁹

Suwon juga telah menciptakan berbagai program dan kegiatan untuk mengarahkan anak-anak muda mereka untuk bekarir di bidang teknologi untuk masa depan. Sejak tahun 2004 Suwon telah mengadakan Festival Informasi dan

⁸⁸ "Suwon, South Korea" *Loc. Cit.*

⁸⁹ *Ibid.*

Ilmu Pengetahuan bersama dengan *National eSports Competition* , *National Intelligent Robot Competition*, Festival Sains Mahasiswa dan *Professional Gamers Exhibition*. Pada tahun 2009 acara ini dihadiri oleh delegasi dari 17 negara dan juga dihadiri oleh pemuda-pemuda dari Suwon. Kota Suwon dan Provinsi Gyeonggi telah bekerja sama untuk menawarkan lembaga pendidikan bagi yang mampu dan berbakat yang fokus pada pengembangan *Cyberskills*. Suwon juga telah memperkenalkan *Master High School Program*, sebuah program tersertifikasi dalam pembelajaran-pembelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dengan skill manufaktur yang sangat terampil untuk dipekerjakan dalam Samsung Electronics serta industri lainnya. Kampus Khusus Perempuan Suwon berfokus pada pelatihan bagi perempuan muda dalam analisis kualitas makanan, pelayanan kesehatan. Universitas Gyeonggi di Suwon telah menyelenggarakan Festival Mentoring Korea yang pertama yang bertujuan untuk membuat jaringan dalam bisnis lokal untuk mendukung, mahasiswa dan alumni pascasarjana. Suwon juga mempunyai program untuk murid yang kurang mampu, *The Suwon Love Scholarship Foundation* memberikan dana sebesar 459 miliar dolar amerika dalam beasiswa, serta hibah penelitian untuk guru yang berkinerja tinggi, dari 2006 sampai 2008. Beasiswa tersebut diberikan kepada siswa kurang mampu, siswa yang berpotensi tinggi dan siswa berkebutuhan khusus untuk membantu membayar biaya pendidikan yang tinggi.⁹⁰

⁹⁰ *Ibid.*

5. Kebudayaan Di Kota Suwon

Seperti halnya daerah-daerah lain di Korea Selatan, kebudayaan yang ada di Kota Suwon adalah Kebudayaan Korea. Kota Suwon dibangun ketika masa dinasti Joseon. Kota Suwon dikelilingi oleh *Benteng Hwaseong* (dalam Bahasa Korea berarti “benteng luar biasa”) yang dibangun antara tahun 1794 dan 1796 oleh Raja Jeongjo dari Dinasti Joseon untuk menghormati ayahnya Raja Sado yang dipaksa untuk bunuh diri oleh Raja Yeongjo. Berlokasi 30 kilometer di selatan kota Seoul, benteng ini dibangun dengan tujuan agar menjadi pertahanan bagi Kota Suwon yang saat itu merupakan kota yang menjadi komplek tempat tinggal khusus kerajaan dan melindungi pusat kota Suwon termasuk Haenggung, komplek istanan Raja Jeongjo. Benteng ini memiliki 4 gerbang utama, sebuah gerbang air, 4 gerbang rahasia, dan sebuah menara suar. UNESCO memasukkan benteng ini ke dalam daftar Warisan Dunia pada tahun 1997.⁹¹

Dalam sejarah, Suwon yang dibangun Pada masa Dinasti Joseon, dimana kesenian lukisan berkembang pesat. Seni lukis awal Joseon dipengaruhi oleh cara melukis gaya Cina, namun pada masa-masa berikutnya, para seniman Joseon mulai mengembangkan gaya mereka tersendiri. Para pelukis di kantor pelukis pemerintah (*dohwaseo*), melukis dalam berbagai jenis tema, mulaidari bunga, tanaman, burung, potret diri, kehidupan sehari-hari dan hewan. Beberapa pelukis Joseon yang terbesar adalah Kim Hong-do dan Jeong Seon.⁹²

⁹¹ “Benteng Hwaseong” dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Benteng_Hwaseong, diakses pada 1 April 2014.

⁹² “Kesenian Korea” dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Kesenian_Korea, diakses pada 1 April 2014.

Musik tradisional hanya dibina di dalam istana kerajaan dan kuil-kuil Konfusius dan hanya bangsawan yang bisa menikmati musik tradisional yang dipentaskan oleh para musisi dan penari istana yang eksklusif. Seni arsitektur terlihat dari konstruksi bangunan-bangunan istana dan pendopo yang diwarnai secara meriah dengan teknik *dancheong*. Sebagian besar arsitektur Joseon musnah terbakar oleh invasi Jepang di akhir abad ke-16. Beberapa sisa bangunan yang selamat adalah Namdaemun dan Dongdaemun. Pada akhir periode Joseon, budaya barat dan Jepang mulai masuk dan mempengaruhi kesenian Korea.⁹³

⁹³ *Ibid.*